



---

## SURVEI PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS VII DI TIGA SMP KECAMATAN SEPULU KABUPATEN BANGKALAN TAHUN 2020/2021

Oleh  
Victor Richardo

Program Studi Pendidikan Olahraga  
STKIP PGRI BANGKALAN

[victorrichardopor@gmail.com](mailto:victorrichardopor@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandemi COVID-19 terhadap pendidikan yang ada di Indonesia khususnya pada mata pembelajaran PJOK yang banyak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari adalah terdapat dampak yang ditimbulkan dari COVID-19. Dampak tersebut diantaranya siswa tidak dapat memahami secara utuh materi/teori yang disampaikan oleh guru PJOK, siswa juga merasa sangat kesulitan untuk mengerjakan berbagai tugas yang berhubungan dengan praktik, karena siswa tidak dapat memahami pembelajaran yang diberikan guru olahraga secara daring.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian berhubungan dengan angka. Metode yang digunakan adalah survei dengan instrument menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di tiga SMP Kecamatan Sepulu yang berjumlah 147 siswa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif presentase adalah sebagian besar berkategori 50% (Sedang). Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa survei pandemi COVID-19 terhadap pembelajaran PJOK kelas VII di tiga SMP Kecamatan Sepulu adalah normal atau sedang. Saran bagi peneliti dapat dikembangkan lagi tentang penelitian survei pandemi COVID-19 terhadap pembelajaran PJOK kelas VII di tiga SMP Kecamatan Sepulu, bagi Sekolah, untuk lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran daring yang lebih variasi dengan metode-metode baru dalam proses pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19 agar lebih meningkatnya pengetahuan siswa.

**Kata kunci:** Survei, Pembelajaran PJOK, di Masa Pandemi COVID-19.

### ABSTRAK

This research was motivated by the COVID-19 pandemic on education in Indonesia, especially in PJOK subjects which experienced many obstacles in the learning process. The results obtained are that there are impacts caused by COVID-19. These impacts include students not being able to fully understand the material/theory presented by the PJOK teacher, students also find it very difficult to do various tasks related to practice, because students cannot understand the learning provided by online sports teachers.

This research is a quantitative descriptive study, because it deals with numbers in research. The method used is a survey with an instrument using a questionnaire. The subjects in this study were seventh grade students in three junior high schools in Sepulu sub-district with a total of 147 students. The data analysis technique using descriptive statistics, the percentage is mostly in the 50% (Medium) category. This research is a quantitative descriptive study, because it deals with numbers in research. The method used is a survey with an instrument using a questionnaire. The subjects in this study were seventh grade students in three junior high schools in Sepulu sub-district with a total of 147 students. The data analysis technique using descriptive statistics, the percentage is mostly in the 50% (Medium) category. The results of the study concluded that the COVID-19 pandemic survey of class VII PJOK learning in three Sepulu District Junior High Schools was normal or moderate. Suggestions for researchers can be further developed regarding research on the COVID-19 pandemic survey on class VII PJOK learning three Sepulu District junior high schools, for schools, to further increase online learning activities that are more varied with new methods in the PJOK learning process during the COVID-19 pandemic. to increase student knowledge.

**Keywords:** Survey, PJOK Learning, During the COVID-19 Pandemic.

## PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di Wuhan, pertama kali di Wuhan, Cina yang saat ini menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia. Gejala umum dari penyakit COVID-19 ini yaitu batuk, demam, dan sesak napas (Kemkes, 2020). Infeksi dari COVID-19 tersebut juga dapat menyebabkan kematian yang cukup tinggi

---



yang terjadi diberbagai negara. COVID-19 merupakan penyakit yang sangat mengerikan yang saat ini ditakuti oleh masyarakat seluruh Indonesia maupun di seluruh dunia karena sudah banyak korban yang meninggal dunia karena penyakit COVID 19. Perkembangan COVID-19 di Indonesia sangat tinggi. Kasus yang pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 dimana jumlahnya hanya dua penderita. Namun, hingga saat ini jumlahnya sudah mencapai ribuan dan menempatkan Indonesia sebagai peringkat pertama negara terjangkit COVID- 19 di wilayah Asia Tenggara. Menurut data (Listiani 2015), kasus pasien yang menderita infeksi virus corona per 18 April 2020 di Indonesia berjumlah 5.923 ribu jiwa dengan angka kematian sebanyak 520 jiwa. Perkembangan COVID 19 di indonesia semakin hari semakin bertambah korban penderita penyakit covid ini dari ratusan hingga ribuan orang saat ini terkena penyakit COVID19. Upaya dalam mencegah penularan COVID-19 yang semakin meluas, pemerintah menghimbau seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan berbagai langkah pencegahan seperti melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, rutin mencuci tangan, meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga kesehatan (Pane, 2020). Anak-anak juga perlu mendapatkan informasi yang memadai dan mudah dipahami oleh oleh anak anak agar turut serta melaksanakan upaya pecegahan COVID-19 yang telah dirancang oleh masyarakat. Sejak diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam memutus rantai penyebaran virus corona, pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2010 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Hampir seluruh sekolah yang ada di dunia, melaksanakan pembelajaran secara daring karena merupakan alternatif yang digunakan saat ini. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran PJOK terhadap kesehatan harus diterapkan secara teratur terutama dimasa pandemi, dengan belajar PJOK siswa dapat menjaga imunitas tubuh dari segala serangan penyakit yakni dari virus corona, berolahraga secara teratur menjadi salah satu cara untuk menjaga kesehatan baik secara jasmani dan rohani.

Proses pembelajaran diberlakukan dari rumah secara daring, hal ini merupakan sebuah tantangan besar bagi guru PJOK, pembelajaran yang dilakukan secara daring ini harus mampu membawa efek baik terhadap kesehatan para siswa-siswa SMP, meskipun secara daring keterampilan motorik atau respon gerak dari siswa-siswi harus terpenuhi, baik dari aspek kognitif, efektif dan sosial. Pembekalan materi yang sesuai, dapat membantu para siswa-siswi untuk tetap hidup lebih sehat meskipun harus belajar secara daring dari rumah. Menurut (Suherman dkk. 2018) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Jadi disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan yang mengandalkan gerakan fisik untuk menciptakan kebugaran dalam tubuh yang sehat, selain itu pendidikan jasmani juga dapat

menciptakan pengetahuan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan motorik, jika mencapai 3 aspek tersebut maka pembelajaran PJOK akan berhasil. Pendidikan olahraga merupakan suatu pembelajaran yang menuntut lebih banyak praktik bergerak dari pada teori, sehingga sangat ditekankan bahwa pembelajaran PJOK juga sangat penting bagi siswa-siswi. Pembelajaran PJOK dilakukan di ruangan terbuka atau dilapangan, namun dimasa COVID-19 ada berbagai kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran PJOK karena harus belajar secara daring tentu hal itu sangat menyulitkan siswa- siswi seperti: akses internet masih minim apabila berada di sebuah pedesaan. (Supriyadi, 2018) memberikan sebuah metode untuk pendidikan olahraga yaitu dengan metode deduktif atau yang disebut dengan metode perintah, dengan memberikan sebuah tugas, mendemonstrasikan dan sedikit penjelasan.

Pembejaran PJOK akan berjalan dengan sukses dan lancar sangat di tentukan beberapa usur antara lain; guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan metode lingkungan yang mendukung dan penelitian Agus (Suryobroto, 2004). Berdasarkan fakta yang saya temukan praktek pembelajaran PJOK di SMP di Kecamatan Sepulu dimasa pendemi seperti sekarang ini banyak melakukan pembelajaran dengan metode pemberian tugas seperti menulis mata pelajaran PJOK kemudian melakukan praktek dari materi yang sudah dipelajari, kemudian divideo dan dikirim melalui aplikasi yang sudah ada, berdasarkan fakta yang ada para siswa-siswi di SMP Se- Kecamatan Sepulu terkadang merasa kesulitan karena kurangnya bimbingan dari guru PJOK, karena memang pembelajaran jarak jauh bukan tatap muka secara langsung sehingga kurang efektif dan tidak terlaksana dengan baik.

---



Menurut Adrian Iriana Perkasa dari P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan). Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, mengatakan bahwa kondisi pandemi seperti sekarang ini harus perlu melakukan perubahan yakni mengubah kebiasaan lama dengan kebiasaan baru. Perubahan tersebut termasuk dalam pembelajaran PJOK atau Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. "Pada kondisi seperti ini intinya adalah beradaptasi dengan keadaan yang ada "ujarnya seperti dikutip dari laman Ditjen GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan), untuk melakukan adaptasi itu maka perlu strategi yang sesuai agar bisa memperlancar kegiatan pembelajaran. Adrian Iriana Perkasa mengungkapkan ada 4 hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan strategi. 1. Keterlibatan orang tua ketika belajar dari rumah. 2. Pemanfaatan teknologi dalam melakukan pembelajaran daring. 3. Penerapan hidup sehat. 4. Efektif.

Dalam hal ini peneliti memilih 3 tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di Kecamatan Sepulu yakni SMPN 1 Sepulu, SMPN 2 Sepulu, MTS YKHS Sepulu, alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya permasalahan yang belum terselesaikan, yang hadapi oleh guru PJOK yaitu tentang terhambatnya proses pembelajaran olahraga yang seharusnya dilaksanakan *luring* atau praktek dilapangan menjadi pembelajaran secara *daring*. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi yang terbaik agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Dengan mengacu pada fenomena yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PJOK tingkat SMP Se-Kecamatan Sepulu dimasa pandemi sudah berjalan dengan baik, tetapi belum optimal karena kurangnya pemahaman tehnologi informasi pada pelaksanaannya, persiapan pembelajaran yang kurang matang sehingga proses pembelajaran menjadi terbatas, kurangnya evaluasi terhadap pembelajaran PJOK, maka peneliti akan membahas tentang Survei pandemi COVID-19 terhadap pembelajaran PJOK kelas VII di tiga SMP Kecamatan Sepulu.

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pandemi COVID-19 terhadap pembelajaran PJOK kelas VII di tiga SMP Kecamatan Sepulu. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pandemi COVID-19 terhadap pembelajaran PJOK Kelas VII di Tiga SMP Kecamatan Sepulu.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pengertian Pendidikan Jasmani, merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang (Kristiyandaru, 2010). Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang mengadakan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Rahayu, 2013). Jadi disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani merupakan olahraga yang bertujuan untuk melatih kebugaran pada bagian anggota tubuh, yang didalamnya mengembangkan keterampilan motorik (gerak atau respon tubuh manusia). Olahraga jasmani dapat membantu kita untuk hidup lebih sehat sehingga dapat mengontrol emosi lebih baik.

Pembelajaran Menurut (Hamalik, 2017) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Mulyasa, 2002) pembelajaran adalah proses interaksi antar siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut (Aris Fajar Pambudi, 2014) suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam diri sebagian besar hingga seluruh peserta didik mengalami perubahan perilaku yang positif. (Sagala, 2010) mengatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Dari ke empat uraian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran suatu interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, pembelajaran termasuk sebuah usaha untuk memperoleh suatu pengetahuan atau ilmu, bisa dikatakan bahwa segala aktivitas yang mengandalkan pengetahuan kognitif, efektif dan psikomotor.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan monev pembelajaran yang bertujuan untuk dapat mendapat suatu kompetensi dasar yang

---



ditetapkan dalam standar isi yang telah dijabarkan dari silabus. Seperti yang telah dikemukakan oleh Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013, yaitu “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang telah dikembangkan secara rinci oleh suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus”. Menurut (Daryanto, 2014). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen yang pembelajarannya untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa RPP adalah seperangkat pembelajaran yang didalamnya memuat materi-materi yang akan diajarkan selama batas yang ditentukan.

Pemahaman siswa terhadap pembelajaran PJOK di masa pandemi seperti sekarang ini, semua pembelajaran dilakukan dari rumah terutama pembelajaran PJOK, pembelajaran yang awalnya dilakukan di lapangan dengan arahan guru olahraga kini harus belajar sendiri dari rumah masing-masing, tentu hal ini sangat menghambat pemahaman siswa dalam melakukan aktivitas olahraga. Misalnya dalam hal mempraktekkan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran PJOK dari guru olahraga, siswa sangat kesulitan karena tidak arahan secara langsung, penyebab dari ketidakpahaman siswa terhadap pembelajaran ini adalah kurangnya evaluasi guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer atau internet. Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (*internet, LAN, WAN*) sebagai metode penyampaian, interaksi, fasilitas, serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Pembelajaran daring didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak (Basilaia dan Kvavadze, 2020). Untuk mendukung pembelajaran daring maka diperlukan berbagai ruang diskusi seperti *Google Classroom, Whatsapp, Kelas Cerdas, Zenius, Quipper* dan *Microsoft* (Abidah, 2020). Kemudian melalui *Whatsapp* yang dapat mencakup *Whatsapp Group* dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota (Kusuma dan Hamidah, 2020). Jadi disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, pembelajaran ini hanya dilakukan dari rumah dengan menggunakan berbagai aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring ini dilakukan karena untuk memutus rantai penyebaran virus corona.

Dampak pembelajaran daring PJOK dimasa pandemi Sejak diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus rantai penyebaran virus corona, pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Hampir seluruh sekolah yang ada di dunia, melaksanakan pembelajaran secara daring karena merupakan alternatif yang digunakan saat ini. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran PJOK terhadap kesehatan harus diterapkan secara teratur terutama dimasa pandemi, dengan belajar PJOK siswa dapat menjaga imunitas tubuh dari segala serangan penyakit yakni dari virus corona, berolahraga secara teratur menjadi salah satu cara untuk menjaga kesehatan baik secara jasmani dan rohani. Proses pembelajaran PJOK yang saat ini berlangsung tidak dengan tatap muka secara langsung melainkan diberikan sebuah penugasan berupa penulisan atau membuat video, seperti berolah raga dirumah.

Evaluasi Pembelajaran, evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. (zainal arifin, 2016) Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses pemberian nilai kepada peserta didik. Fungsi dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengerti atau memahami pembelajaran yang sudah dijelaskan. Salah satu komponen penting yang juga merupakan tanggung jawab guru dalam pembelajaran adalah melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana media atau bahan ajar tersebut harus sesuai dengan kebutuhansiswa.

## 2. Pengertian Survei Kuantitatif

Survei merupakan suatu metode untuk menentukan hubungan-hubungan antarvariabel serta membuat generalisasi untuk suatu populasi yang dipelajari. Survei mampu mengerjakan hal tersebut karena prosedur pengumpulan data yang dipergunakan telah dibuat seragam dan telah distandardisasikan. Individu-individu yang dipilih dalam contoh (sampel) dihadapkan pada sejumlah pertanyaan yang telah ditetapkan. Jawaban dari pertanyaan diklasifikasikan secara sistematis, sehingga

---





dapat dibuat perbandingan-perbandingan kuantitatif (Musa 1998). Jadi dapat disimpulkan bahwa survei adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama pada setiap orang, kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis.

Metode kuantitatif digunakan apabila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara teori dengan praktek, antara rencana dan pelaksanaan. Di dalam buku ini fokus membahas penelitian metode penelitian survei berbasis kuantitatif (Leny, 2017). Jadi disimpulkan bahwa metode kuantitatif digunakan jika permasalahan yang ditemukan sudah jelas. Permasalahan tersebut merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara teori dan praktek yang diterapkan, dan rencana dengan pelaksanaannya.

### 3. Pengertian COVID-19

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Angga,2020).

Moni Patmiarsih (2020:30), juga menegaskan bahwa infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu 38°C), batuk dan kesulitan bernafas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat *fatigue*, *mialgia*, gejala *gastrointestinal* seperti diare dan gejala seluruh nafas lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa virus corona adalah penyakit yang mengganggu saluran pernafasan, penyakit ini ditandai dengan tubuh terasa panas (demam), dada sesak dan batuk. Dampak COVID-19 yang terjadi saat ini tentu sangat merugikan khususnya bagi para siswa-siswi dalam proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan (*one snapshot*) merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada suatu titik waktu tertentu atau dengan sekali pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Metode penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Pandemi COVID-19 yang sedang terjadi tidak memungkinkan pengambilan data secara langsung, sehingga diberikan kuesioner secara *online*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Survei Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VII Di Tiga SMP Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan Tahun 2020/2021.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di tiga SMP Kecamatan Sepulu yang berjumlah orang 220 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Tehnik yang digunakan adalah *Porposive Sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. (Sugiyono, 2008) Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VII di tiga SMP Kecamatan Sepulu yaitu SMPN 1 Sepulu, SMPN 2 Sepulu, dan MTS YKHS Sepulu yang berjumlah 147 responden

### Variabel dan Devinisi Operasioanal

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu "Pandemi COVID-19", Sedangkan Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi oleh variable bebas. Dalam penelitian ini variabel yang di pengaruhi adalah Pembelajaran PJOK.

### Instrumen Penelitian

Dalam instrument ini mengambil pengumpulan data dalam bentuk angket untuk mengetahui tahapan pembelajaran PJOK pada masa pandemi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisisioner atau angket, yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dari para responden

---



salah satunya jawaban yang di isi dalam angket atau kuisisioner tersebut.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji Validitas menurut Sugiyono (2016:363) validitas merupakan derajat ketepatan-antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner tersebut valid atau tidak. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner mampu menunjukkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS For Windows 21 untuk menentukan uji validitasnya. Uji Reliabilitas, reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016:364).

### **Teknik Analisis Data/ Uji prasyarat**

Uji Normalitas Sebelum peneliti melakukan uji statistik terlebih dahulu peneliti akan menggunakan uji normalitas dalam uji prasyarat. Hal ini menentukan hasil dari penelitian disini adalah menggunakan uji normalitas data untuk prasyarat menggunakan *Q-Q Plot* sebagai pengujian. Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak (Fahmeyzan, Soraya, & Etny, 2018). Dalam menentukan hasil dari sebuah nilai peneliti disini menggunakan aplikasi SPSS 21 *Statistics For Windows (statistical product and service solutions)*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah Metode Angket (Kuesioner) Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk Memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, Atau hal-hal yang di ketahui (Suharsimi Arikunto, 1998:140). Metode dokumentasi Metode ini digunakan untuk mendapatkan daftar nama dan jumlah siswa yang menjadi anggota sampel dalam penelitian dan daftar nilai bidang PJOK, guna mengetahui hasil belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

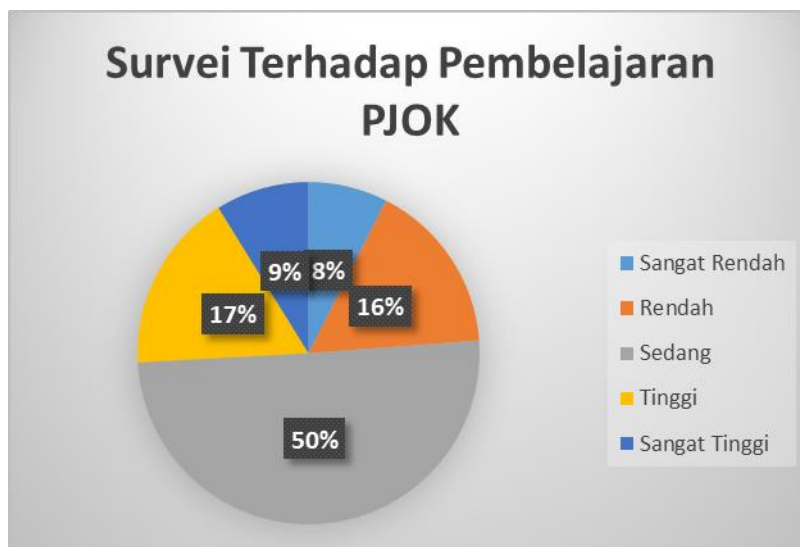
Survei dampak pandemi terhadap pembelajaran PJOK sejak diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus rantai penyebaran virus corona, pemerintah melarang keras pembelajaran dilakukan secara luring, namun sebagai pengganti pembelajaran dilakukan secara daring. Hampir seluruh sekolah yang ada di dunia, melaksanakan pembelajaran secara daring karena merupakan alternatif yang tepat saat ini. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran PJOK terhadap kesehatan harus diterapkan secara teratur terutama dimasa pandemi, dengan belajar PJOK siswa dapat menjaga imunitas tubuh dari segala serangan penyakit yakni dari virus corona, berolahraga secara teratur menjadi salah satu cara untuk menjaga kesehatan baik secara jasmani dan rohani.

Dampak pandemi terhadap pembelajaran PJOK saat ini menjadi pemicu berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, pembelajaran PJOK secara daring memang memiliki dampak, diantaranya siswa tidak dapat memahami secara utuh materi/teori yang disampaikan oleh guru PJOK, siswa juga merasa sangat kesulitan untuk mengerjakan berbagai tugas yang berhubungan dengan praktik, karena siswa tidak dapat memahami pembelajaran yang diberikan guru olahraga secara daring. Siswa lebih mengerti jika pembelajaran PJOK dilakukan secara langsung atau dipraktekkan di lapangan. Meskipun siswa hanya belajar dari sebuah internet, siswa juga membutuhkan bantuan dari seorang guru untuk mengembangkan pengetahuannya yang didapat dari internet. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, guru PJOK harus lebih cermat untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi agar mempelajari PJOK yang seharusnya dilakukan dilakukan secara luring bisa juga dilakukan secara daring dan dapat dimengerti oleh siswa, bila mengharuskan guru PJOK harus menciptakan metode baru agar pembelajaran menjadi efektif dan terarah.

---



Gambar 4.11 Deskripsi Hasil Penelitian Survei Dampak Pandemi Terhadap Pembelajaran PJOK Kelas VII SMP Sederajat Se-Kecamatan Sepulu



Berdasarkan dari hasil penelitian yang diteliti diketahui survei dampak pandemi terhadap pembelajaran PJOK Siswa Kelas VII SMP Sederajat Se- Kecamatan Sepulu kategori Sangat Rendah sebesar 5%, kategori Rendah sebesar 16%, kategori Sedang sebesar 55%, kategori Tinggi sebesar 20%, dan kategori Sangat Tinggi 4%. Hasil tersebut menentukan bahwa siswa kelas VII SMPN SE-Kecamatan Sepulu memiliki dampak pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19. Berdasarkan dari total keseluruhan persentase di atas, hal ini bisa menjadi sebuah data untuk sekolah, mengenai dampak pandemi terhadap pembelajaran PJOK secara daring yang persentase mencapai taraf normal atau sedang terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan di atas yakni hasil penelitian penelitian survei pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 kelas VII di tiga SMP Kecamatan Sepulu berkategori Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Jadi hasil tersebut dapat disimpulkan berdasarkan diagram keseluruhan penelitian survei pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 kelas VII di tiga SMP Kecamatan Sepulu sebagian besar berkategori (Sedang).

### SARAN

Hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti dapat dikembangkan lagi tentang penelitian survei pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 kelas VII di tiga SMP Kecamatan Sepulu.
2. Bagi Sekolah, untuk lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran daring yang lebih variasi dengan metode-metode baru dalam proses pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19 agar lebih meningkatnya pengetahuan siswa.
3. Bagi Masyarakat lebih mengutamakan untuk selalu menjaga jarak dan mematuhi prokes (protokol kesehatan)..

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, zainal. (2016). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Rosdakarya.
- Arikonto, S (2017). Pengembangan Instrument Penelitian Program. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Angga Narendra putra. (2020). *Implementasi Pembelajaran Pjok Paa Masa Pandemi Covid-19 di SD Se-kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Angga Narendra putra. (2020). *Coronavirus Diseases 2019*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Yogyakarta.



- Fendya, W. T., & Wibawa, S. C. (2018). *Pengembangan Sistem Kuesioner Daring Dengan Metode Weight Product Untuk Mengetahui Kepuasan Pendidikan Komputer Pada Lpk Cyber Computer. It-Edu, 03(01), (45-53)*. Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara.
- Kemkes.2020. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (n.d.). Retrieved April 28, 2020, from.
- Krisyandaru, Aveni. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Surabaya*: Unesa University Press.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Darurat Corona Virus (COVID-19).
- Musa. (1998) *Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstra Kulikuler Olahraga Di SMA Negeri 3 Takalar*. Jurnal skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Moni Patmiarsih (2020). *Implementasi Pembelajaran Pjok Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease - 19 Di Sd Negeri Se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, Ega, T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabta.
- Suryobroto, S, A, 2004 *Sarana dan prasarana Pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Fik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Suherman, W.S (2018). *Kurikulum Pendidikan Jasmani dari Teori hingga Evaluasi Kurikulum*. Depok: PT Raja Grafindo Perseda.
-



